

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Penelitian kualitatif menurut Eko Sugiarto dalam bukunya adalah:

Jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.²

Menurut Kirk & Miller penelitian kualitatif adalah:

Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 15.

²Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hal. 8.

minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.³

Dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat alami, yang digunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Disamping itu data dari penelitian kualitatif ini dinyatakan dalam keadaan sewajarnya, atau sebagaimana adanya dengan tidak berubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan. Hasil dari penelitian ini juga disajikan dalam bentuk deskripsi naratif. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini disebabkan karena peneliti ingin menggambarkan atau mendeskripsikan secara jelas dan obyektif tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia bersifat sebagai pendukung.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai

³Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi, Jejak: 2018), hal. 8

instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.⁴

Keberadaan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subjek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga yang bersangkutan. Pendekatan kualitatif dalam hal ini menganalisa penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti berusaha berhubungan baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti berusaha mendekati dan terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama dalam kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Podorejo.

C. Lokasi Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa yaitu di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Tepatnya berada di desa Podorejo kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung dengan jarak tempuh 10 km dari kota Tulungagung. Madrasah tersebut menempati tanah seluas 2900 m² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:⁵

1. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya dan perkampungan penduduk.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 222

⁵Dokumentasi MI Podorejo

2. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya dan perkampungan penduduk serta SDN Podorejo 1.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan perkampungan dan jalan raya desa Podorejo.
4. Sebelah barat berbatasan dengan kantor kepala desa Podorejo, dan perkampungan penduduk.

Penetapan lokasi penelitian pada madrasah ibtidaiyah Podorejo ini didasarkan pada *pertama*, madrasah ini mempunyai letak yang strategis, karena terletak di tengah-tengah desa Podorejo yang memudahkan masyarakat khususnya seluruh siswa untuk menjangkaunya. Hal ini sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti. Karena mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan hal-hal tersebut.

Kedua, peneliti memilih lokasi ini karena Madrasah Ibtidaiyah Podorejo adalah salah satu madrasah ibtidaiyah di kecamatan Sumbergempol yang termasuk besar dengan jumlah murid kurang lebih mencapai 350 siswa. *Ketiga*, peneliti menemukan sebuah keunikan tersendiri di Madrasah Ibtidaiyah Podorejo ini. Salah satunya yakni kebudayaan madrasahnyanya yang berupa kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebelum memulai pelajaran, contohnya saja membaca asmaul husna, membaca Al-Qur'an, dan berdo'a. Bukan hanya itu masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan di madrasah ini, seperti sholat berjamaah, kegiatan bakat minat, dan lain sebagainya. Hal inilah yang

membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di madrasah ibtidaiyah Podorejo.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dalam buku yang dikutip Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁶ Data tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan wawancara, dokumentasi, dan juga pengamatan (observasi). Hasil dari seluruh kegiatan yang dilakukan, diolah sedemikian rupa sehingga dapat diketahui gambaran penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik yang ada di MI Podorejo. Data yang telah diolah tersebut, akan berubah menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang pembentukan karakter melalui penanaman nilai-nilai agama Islam. Maka dalam hal ini data dapat dianggap sebagai obyek dan informasi yang bermanfaat bagi penerimanya.

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Informan atau orang yang memberikan informasi dalam penelitian kualitatif disebut dengan sumber data dan juga sebagai aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

⁶Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 157

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa datanya didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Kelas, dan peserta didik yang sekaligus juga sebagai subjek penelitian. Pemilihan sumber data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data yang digunakan berupa observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam mendapatkan informasi sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di teliti.⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari lapangan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk

⁷Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 70-71

kemudian dilakukan pencatatan.⁸ Pengalaman langsung merupakan senjata yang utama dalam menguji suatu kebenaran. Pengamatan didasari atas pengalaman secara langsung. Bila di dalam suatu pengamatan diperoleh suatu data yang kurang menyakinkan biasanya akan menanyakan kepada subyek, tetapi dalam memperoleh keyakinan terhadap keabsahan data, maka cara yang dilakukan adalah mengamati sendiri secara langsung yang mana akan dialami langsung peristiwanya oleh peneliti. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan di MI Podorejo untuk membentuk karakter peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat diketahui melalui pengamatan langsung, sehingga memerlukan data penjelas dari pihak yang diwawancarai yaitu Kepala Madrasah, Guru kelas, dan Peserta Didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 63

⁹Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hal. 58

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹⁰

Metode dokumentasi dipergunakan agar mendapatkan dan mengumpulkan data-data tentang profil MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung meliputi tahun berdirinya, struktur organisasi, keadaan pegawai, peserta didik, keadaan sarana dan prasarana MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang terkait dengan penanaman nilai-nilai agama Islam, seperti jadwal kegiatan, dan tata tertib.

F. Analisis Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian, perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Data *reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui

¹⁰Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66

reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹¹ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Proses melalui reduksi ini dilakukan pada akhir penelitian, tetapi dilakukan secara terus menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹² Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 338

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.249

c. Verifikasi (Simpulan Data)

Verifikasi dan simpulan data merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹³ Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁵ Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan

¹³*Ibid.*, hal. 252

¹⁴*Ibid.*, hal. 253

¹⁵Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 327

diperoleh. Semakin penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid.

Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek, misalnya berdusta, menipu, berpura-pura.

b. Keajekan pengamatan

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif.¹⁶ Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci. Keajekan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta atau berpura-pura.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan

¹⁶*Ibid.*, hal. 329

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁷ Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data- data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar- benar absah dan objektif. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil wawancara, data hasil dokumentasi dan data hasil observasi.

d. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu memberi masukan/ pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.¹⁸ Langkah ini juga akan bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

H. Tahap- Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Mengadakan observasi di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

¹⁷*Ibid*, hal. 330

¹⁸*Ibid.*, hal. 332-334

- b. Meminta surat permohonan ijin penelitian kepada Dekan Fakultas da
- c. Menyerahkan surat ijin penelitian ke MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyusun dan memperbaiki proposal penelitian.
- b. Pengamatan tentang penanaman nilai-nilai agama Islam yang dilakukan di MI Podorejo. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses penanaman nilai-nilai agama Islam untuk membentuk karakter peserta didik.
- c. Menyusun instrumen berupa wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan proses penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
- d. Memperbaiki instrumen wawancara tersebut baik isi ataupun bahasanya jika perlu perbaikan.
- e. Menentukan subjek wawancara dan melakukan wawancara yaitu kepada Kepala Madrasah, Guru Kelas dan Guru agama, serta peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
- f. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa, hasil wawancara, dokumentasi maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
- g. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
- h. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.
- i. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.